

BAB III

KESIMPULAN

Lakon wayang Sawitri karya Ki Nartosabdo adalah lakon carangan yang inspirasinya berasal dari bagian Patiwrata Mahatma Parwa dalam Mahabharata. Cerita sisipan ini disampaikan oleh Resi Markandeya kepada Prabu Yudistira pada bagian Wana Parwa tatkala sang prabu berduka melihat penderitaan Dewi Drupadi. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita ini, tidak terkait secara langsung dengan Pandawa dan Kurawa. Beberapa tokoh selain tokoh-tokoh penting seperti Dewi Sawitri, Bambang Satyawana, Raja Haswapati, dan Begawan Jumyatsena yang sudah ada di dalam kisah Wana Parwa, adalah tokoh hasil kreasi Ki Nartosabdo. Adapun sari cerita ini adalah mengangkat sisi lain dari kekuatan seorang istri yang berhasil mengubah takdir buruk menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis bentuk penyajian, tema utama lakon ini adalah *kodrat isa diwiradat*, artinya bahwa segala sesuatu yang menyangkut nasib manusia bisa dirubah atau mengalami perubahan dengan usaha dan ikhtiar. Adapun amanat yang disampaikan adalah bahwa dengan doa, ketulusan, kesetiaan, dan pantang menyerah, segala sesuatu bisa berubah. Lakon sawitri juga menyarankan tentang pentingnya kebebasan bagi wanita untuk memilih pasangan hidupnya, sebagaimana yang dilakukan oleh Raja Haswapati kepada anaknya Dewi Sawitri.. Tokoh utama lakon ini adalah Dewi Sawitri. Terkait struktur penyajian, lakon ini memiliki pola struktur penyajian wayang gaya Surakarta.

Implementasi konsep sakti dalam lakon Sawitri karya Ki Nartosabdo terwujud pada laku spiritual, kesetiaan, sikap teguh pendirian dan pantang

menyerah seperti yang dilakukan Dewi Sawitri dalam menjalani hidup. Kekuatan
–kekuatan tersebut terbukti mampu memberikan kontribusi positif pada suami,
mertua, orang tua dan lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius, 2010, *Filsafat India: Sebuah pengantar Hinduisme dan Buddhisme*. Sanggar Luxor, Tangerang.
- Brandon, James R, 2003, *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*, P4ST UPI, Bandung.
- Creese, Helen, 2012, *Perempuan dalam Dunia Kakawin: Perkawinan dan Seksualitas di Istana Indic Jawa dan Bali*, Pustaka Larasan, Bali.
- Hadiprayitno, Kasidi, 2009, *Suluk Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta: Pemahaman Konsep Suluk Sebagai Jalan Ke Arah Keluhuran Budi dan Moralitas Bangsa*, Bagaskoro, Yogyakarta.
- Hardjowahono, R.M. Soetarto, 1962, *Serat Mahabarata*, Timoeran M.N, Surakarta
- Harymawan, RMA, 1993, *Dramaturgi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Holt, Claire, 2000, *Melacak Jejak Perkembangan Seni di Indonesia*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Geertz, Clifford, 1992, *Tafsir Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta.
- Lubis, Mochtar, 1960, *Teknik Mengarang*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Moleong, Lexi J, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ricouer, Paul, 2009, *Hermeneutika Ilmu Sosial*, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Titip, I Made, 2009, *Itihasa Ramayana dan Mahabharata (Viracarita): Kajian Kritis Sumber Ajaran Hindu*, Paramita, Surabaya.
- _____, 2003, *Teologi dan Simbol-Simbol dalam Agama Hindu*, Paramita, Surabaya.
- Maswinara, I Wayan, 2007, *Dewa-Dewi Hindu*, Paramita, Surabaya.
- P. Bhalla, Prem, 2010, *Tata Cara, Ritual, dan Tradisi Hindu*, Paramita, Surabaya.

- Sangka, I Gusti Ngurah Ketut, 1995, *Wana Parwa*, Hanoman Sakti, Jakarta.
- Satoto, Soediro, 1985, *Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya*, Proyek Penelitian Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M., 1997, *Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Soetarno, 2002, *Pakeliran Pujosumarto Nartosabdo dan Pakeliran Dekade 1996-2001*, STSI Press, Surakarta.
- _____, 2004, *Wayang Kulit: Perubahan Makna Ritual dan Hiburan*, STSI Press, Surakarta.
- _____, 2005, *Pertunjukan Wayang dan Makna Simbolisme*, STSI Press, Surakarta.
- Sumanto, 1990, "Nartosabdo Kehadirannya dalam Dunia Pedalangan: Sebuah Biografi". Tesis Sarjana S2 Program Studi Sejarah Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Fakultas Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Surada, I Made, 2007, *Kamus Sanskerta-Indonesia*, Paramita, Surabaya.
- Tarigan, Henry Guntur, 1984, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Angkasa, Bandung.

Sumber internet

Wikipedia Bahasa Indonesia, Wikipedia.org/wiki/nartosabdho.